

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I membahas pendahuluan mengenai latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dituntut untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi pada abad 21. Pendidikan bertransformasi dilakukan dengan keterampilan berteknologi karena pembelajaran di abad 21 berbasis pengetahuan dan teknologi, sehingga menuntut siswa untuk kreatif, inovatif, berpikir kritis serta metakognitif menjadikan siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerja kolaborasi, dengan harapan memiliki bekal hidup di masyarakat yang memiliki karakter baik lokal maupun global (Prihatmojo, Agustin, Ernawati, & Indriyani, 2019).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yaitu dengan dilakukannya kegiatan belajar. Kegiatan belajar menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (Makmun, 2012). Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2020).

Kegiatan belajar siswa akan efektif apabila dipengaruhi oleh: 1) adanya motivasi yaitu siswa harus menghendaki sesuatu, 2) adanya perhatian dan mengetahui sasaran yaitu siswa harus memerhatikan sesuatu, 3) adanya usaha yaitu siswa harus melakukan sesuatu, dan 4) adanya evaluasi dan pementapan hasil yaitu siswa harus memperoleh sesuatu (Dollar *and* Miller dalam Makmun, 2012). Kegiatan belajar siswa juga dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal yaitu dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal dari luar diri siswa. Keberhasilan belajar siswa dapat terlihat dari keinginan belajar dari siswa sehingga mampu mencapai tujuan belajar yaitu hasil belajar yang baik atau

prestasi yang baik. Keinginan untuk mencapai tujuan itulah disebut dengan “motivasi”.

Motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku (Woolfolk dalam Gopalan, Bakar, Zulkifli, Alwi, & Mat, 2017). Ryan & Deci (2017) menyatakan bahwa motivasi secara etimologis adalah menyangkut apa yang “menggerakkan” orang untuk bertindak, teori motivasi lebih khusus berfokus pada apa yang memberi energi dan memberi arah pada perilaku. Termotivasi berarti tergerak untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang merasa tidak ada dorongan atau inspirasi untuk bertindak dengan demikian dicirikan sebagai tidak termotivasi, sedangkan seseorang yang diberi energi atau diaktifkan menuju suatu tujuan dianggap termotivasi (Ryan & Deci, 2000a). Dengan adanya motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur (Harianti & Amin, 2016).

Keberadaan motivasi dalam pembelajaran sangat penting yaitu motivasi dapat dijadikan kekuatan dalam diri siswa untuk belajar, sehingga muncul perilaku-perilaku positif dalam belajar seperti senang dan semangat dalam belajar, rajin mengerjakan tugas yang diberikan, mencurahkan perhatian penuh pada materi pelajaran yang dipelajari. Keberadaan motivasi dapat menimbulkan perilaku-perilaku positif dalam belajar secara teratur tentu membuat tujuan belajar akan tercapai dengan baik, karena proses belajar dilakukan dengan efektif dan efisien. Belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula (Sardiman, 2020). Menurut Klausmeier (dalam Prayitno, 1989), seorang siswa yang telah memiliki motivasi belajar yang diarahkan oleh diri sendiri yaitu ditandai dengan siswa berusaha mengerjakan tugas tepat waktu dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan bukan hanya beberapa saja, senang hati memperbaiki tugasnya dengan sebaik mungkin, merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar sehingga dapat belajar tanpa tergantung pada bimbingan guru di sekolah.

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, proses belajar yang terjadi di sekolah mencakup kegiatan intrakurikuler,

kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum. Sedangkan kegiatan kokurikuler meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter peserta didik. Serta kegiatan ekstrakurikuler merupakan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler penting untuk dilakukan dan dikembangkan di sekolah selain kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah yang bermanfaat untuk menyalurkan bakat, minat, dan potensi siswa untuk pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan (Anggraini, Hanurawan, & Hadi, 2017). Siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran untuk meningkatkan kualitas pengembangan dirinya. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 adalah 1) krida misalnya Paskibra, PMR, dan lain-lain, 2) karya ilmiah, 3) latihan olah-bakat, 4) keagamaan. Selain itu, adapula kegiatan yang bersifat keorganisasian yaitu OSIS yang merupakan akronim dari Organisasi Siswa Intra Sekolah.

Keaktifan siswa dalam kegiatan organisasi dapat mendukung dan menunjang keaktifan belajar siswa, karena melalui organisasi sekolah menjadikan sarana bagi siswa untuk belajar dan berlatih berorganisasi sehingga mampu menumbuhkan sikap kepemimpinan dan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan organisasi yang baik (Rohmad, Subagyo, & Hasanah, 2017). Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa aktif organisasi di sekolah dikemukakan melalui wawancara oleh Nasaruddin & Amaliyah (2017) yaitu, (1) kurang pandainya siswa membagi waktu dengan baik untuk belajar, (2) siswa lebih cenderung mengutamakan kegiatan organisasi daripada belajar di dalam kelas, (3) beberapa siswa cenderung merasa malas dalam belajar dikarenakan kondisi fisik yang lelah,

(4) siswa menjadi sangat kritis di kelas meski untuk hal-hal yang tidak perlu dikritisi, dan (5) siswa menjadi lebih sulit untuk diatur.

Pada penelitian dipilih siswa pengurus OSIS sebagai partisipan penelitian dengan pertimbangan bahwa OSIS merupakan organisasi resmi di sekolah. OSIS tetap aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk membantu keberlangsungan program sekolah yang berkaitan dengan kesiswaan, disaat ekstrakurikuler atau organisasi lain di sekolah kurang berjalan secara efektif akibat pandemi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Jatiluhur melalui wawancara kepada pembina OSIS, diperoleh data saat pembelajaran di kelas berlangsung seringkali siswa pengurus OSIS terpaksa dispensasi karena kegiatan OSIS, beberapa dari siswa pengurus OSIS memanfaatkan momentum dengan tidak mengejar ketertinggalan materi pelajaran akibat dispensasi. Wawancara juga dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling, didapatkan hasil tidak sedikit siswa yang telah menjadi pengurus OSIS mengalami penurunan ranking di kelas, keterlambatan atau bahkan tidak melakukan pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Hasil data yang berbeda diperoleh dari wawancara dengan salah satu siswa yang pernah mengikuti kepengurusan OSIS, narasumber menyatakan terdapat banyak pengalaman baru yang didapatnya ketika aktif di OSIS, diantaranya yaitu kemampuan berbicara dihadapan banyak orang sehingga berani mengungkapkan pendapat, yang diakuinya tidak menemukan hal itu di dalam kelas. Kemudian belajar untuk lebih bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan, karena di OSIS dituntut untuk melakukan beberapa tugas sesuai dengan yang diamanahkan kepada siswa.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, tentu menjadi perhatian bagi guru bimbingan dan konseling. Siswa yang aktif diorganisasi menjadi sesuatu yang bagus, akan tetapi status siswa-siswa yang mengikuti organisasi adalah seorang pelajar. Siswa yang mengikuti organisasi bukan hanya fokus pada kegiatan diorganisasi saja, akan tetapi juga fokus pada kewajibannya sebagai pelajar yaitu kegiatan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar perlu dukungan untuk ditingkatkan kembali motivasi belajarnya, agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik. Dukungan sekolah yang dilakukan salah satunya yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Widya Lestari, 2022

PROFIL MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA AKTIF ORGANISASI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2016) menunjukkan, layanan bimbingan pribadi dan bimbingan belajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian peran layanan bimbingan pribadi di sekolah mempunyai kontribusi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (2016), bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan siswa/konseli, karena secara kodrati setiap manusia berpotensi tumbuh dan berkembang untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan, maka judul penelitian yang diambil yaitu “Profil Motivasi Belajar pada Siswa Aktif Organisasi dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Studi Deskriptif terhadap Pengurus OSIS SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Jatiluhur Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Seperti apa profil motivasi belajar pada siswa pengurus OSIS SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Jatiluhur Tahun Ajaran 2021/2022?
- 1.2.2 Rancangan layanan bimbingan dan konseling seperti apa yang dapat membantu motivasi belajar pada siswa aktif organisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mendeskripsikan profil motivasi belajar pada siswa pengurus OSIS SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Jatiluhur Tahun Ajaran 2021/2022.
- 1.3.2 Mengembangkan rancangan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memerhatikan karakteristik

kegiatan siswa di OSIS SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Jatiluhur Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis dalam dunia pendidikan, khususnya pada bidang ilmu Bimbingan dan Konseling, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya kajian bidang ilmu bimbingan dan konseling terkait motivasi belajar khususnya pada siswa aktif organisasi.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru bimbingan dan konseling mengenai motivasi belajar siswa aktif organisasi di sekolah serta kontribusinya dalam rekomendasi rancangan layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan di sekolah. Dan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi mengenai motivasi belajar khususnya pada siswa aktif organisasi di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Secara sistematis penulisan skripsi disusun ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah dalam penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi tentang kajian teori yang terdiri dari (1) kajian teori yang mendukung penelitian, dan (2) penelitian sebelumnya yang relevan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari (1) desain penelitian, (2) partisipan, (3) populasi dan sampel, (4) instrumen penelitian, (5) prosedur penelitian, dan (6) teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang temuan dan pembahasan tentang profil motivasi belajar pada siswa pengurus OSIS SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Jatiluhur serta implikasinya terhadap rancangan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu motivasi belajar siswa pengurus OSIS.

Bab V berisi tentang kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.